

Pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* dan kaitannya dengan bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI

Siti Kholifatul Asmudah^{a,1,*}, Sudaryanto²

^a Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan.

¹siti1800003028@webmail.uad.ac.id ; ²sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : 7 September 2022

Revised : 20 September 2022

Accepted : 30 September 2022

Keywords

Pronomina Persona

Teks Cerpen

Bahan Ajar

Mereka Mengeja Larangan Mengemis

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*, (2) fungsi pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*, (3) mendeskripsikan keterkaitan pronomina persona di dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* dengan bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional atau agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan yaitu teknik sadap. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 95 jenis pronomina persona pertama, 22 jenis pronomina persona kedua dan 126 jenis pronomina ketiga. Ada tiga fungsi pronomina persona yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu fungsi mengacu pada diri sendiri sebanyak 95 data, fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara sebanyak 22 data, dan fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan sebanyak 126 data. Penelitian ini di implikasikan pada pembelajaran teks cerpen kelas XI SMA.

1. Pendahuluan

Bahasa adalah lambang bunyi yang biasanya dipakai manusia dan para anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi dan sebagai bukti diri sehingga ilmu tentang kebahasaan juga banyak dipelajari (1). Ilmu bahasa termasuk kedalam ilmu yang dapat dipelajari salah satu bidangnya adalah morfologi. Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'. Jadi jika diartikan secara harfiah morfologi mempunyai arti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (2). Dengan kata lain morfologi merupakan ilmu yang dipelajari dalam pembentukan

kata maupun perubahan kata serta segala fungsi baik dari fungsi gramatiknya ataupun semantiknya. Salah satu yang dapat dipelajari di dalam morfologi adalah kelas kata.

Kelas kata merupakan golongan atau kategori kata berdasarkan bentuk, fungsi atau maknanya. Pembagian kelas kata dalam Bahasa Indonesia terbagi menjadi 14 yang sebagai berikut : 1) verba, 2) ajektiva, 3) nomina, 4) pronomina, 5) numeralia, 6) adverbial, 7) interogativa, 8) demonstrativa, 9) artikula, 10) preposisi, 11) konjungsi, 12) kategori fatis, 13) interjeksi, 14) pertindihan kelas (3). Golongan kelas kata yang menarik untuk dipelajari dalam penelitian ini adalah pronomina

Pronomina merupakan kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina. Seperti halnya nomina, fungsi utama pronomina adalah sebagai inti frasa nomina walaupun pewatasnya terbatas. Salah satu jenis pronomina ialah pronomina persona di mana pronomina ini dipakai untuk mengacu pada orang atau sebagai kata ganti orang, dalam pronomina persona terdapat tiga jenis yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua dan pronomina persona ketiga yang bisa berbentuk tunggal maupun jamak (4). Kalimat pengganti biasanya digunakan dalam sebuah ungkapan, baik lisan maupun tulisan. Tulisan yang banyak menggunakan kata ganti orang ialah berupa karya sastra seperti novel dan cerpen.

Cerita pendek (cerpen) ialah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan “cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk” (5).

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*, fungsi pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*, dan keterkaitan pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* dengan bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI.

Objek penelitian ini adalah antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*. Kumpulan cerpen pilihan Kompas 2019. Cerpen tersebut merupakan terbitan PT Kompas Media Nusantara tahun 2020 (6).

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, data-data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata berupa jenis dan fungsi pronomina persona. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (7).

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC). Metode simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dengan proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Metode simak dapat diwujudkan dalam bentuk teknik pengumpulan data yang diberi nama sesuai dengan alat yang digunakan seperti menyadap, melakukan percakapan, merekam, atau mencatat. Teknik dasar sadap adalah teknik dasar dari penyimakan dengan cara penyadapan. Dalam hal ini peneliti dengan segenap kemampuannya melakukan penyadapan terhadap bahasa kebahasaan yang muncul di dalam peristiwa kebahasaan yang berada di luar diri peneliti sendiri. Penelitian ini menyadap bahan-bahan yang dibutuhkan peneliti di dalam teks cerpen untuk melakukan penelitian yaitu menyadap kata dan kalimat dari antologi cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah *human instrument* dimana semuanya dilakukan oleh peneliti baik dalam mengambil, menentukan, dan membagi data. *Human instrument* adalah pengumpulan data yang alat penelitian utamanya adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data kualitas pelaksanaannya sangat tergantung pada penelitinya sebagai alat pengumpulan data utamanya (8) sehingga peneliti di sini harus benar-benar bisa mempertanggungjawabkan datanya agar tidak terjadi kekeliruan saat melakukan analisis data. Data pronomina persona yang ditemukan peneliti di dalam antologi cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* ditentukan dan dibagi sesuai dengan jenis-jenis dan fungsinya oleh peneliti sendiri. Peneliti mengerjakan semuanya sendiri mulai dari mencari data-data sampai mengolah data-data tersebut dengan memerlukan bantuan seperti kartu data.

Cara menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode distribusional. Metode distribusional atau agih menggunakan alat penentu di dalam bahasa itu sendiri. Metode distribusional atau agih menganalisis bahasa berdasarkan distribusional menganalisis bahasa berdasarkan satuan lingual bahasa yang diteliti. Di dalam penelitian ini data-data yang dianalisis berupa jenis-jenis dan fungsi pronomina persona.

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini cara menganalisis pertama teknik dasar menggunakan Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik bagi unsur langsung adalah

teknik membagi suatu konstruksi atas unsur-unsur langsung yang membentuk konstruksi tersebut. Dinamakan teknik bagi unsur langsung (BUL) karena cara kerja awal analisis teknik ini adalah membagi satuan lingual data (konstruksi kata, frasa, klausa)

Selanjutnya teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap. Teknik lesap dilakukan dengan melepaskan atau menghilangkan unsur tertentu satuan lingual yang ada. Dengan menggunakan teknik lesap ini, unsur satuan lingual ABCD, misalnya akan menjadi ABC, ABD, ACD atau BCD. Unsur yang dilesapkan adalah unsur yang menjadi pokok perhatian dalam analisis. Jadi, bila dalam tuturan ABCD yang dihilangkan adalah unsur C sehingga tuturan itu menjadi ABD, ini berarti unsur C yang menjadi pokok perhatian analisis itu (9).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Jenis-Jenis Pronomina Persona dalam Antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*

Berdasarkan hasil penelitian, jenis-jenis pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang ditemukan ada tiga jenis pronomina persona. Jenis-jenis tersebut, yaitu jenis pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan yang terakhir pronomina persona ketiga. Jenis pronomina dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* ini masing-masing dibedakan lagi antara tunggal dan jamak sehingga ditemukan pronomina persona pertama tunggal, pronomina persona pertama jamak, pronomina persona kedua tunggal, pronomina persona kedua jamak dan pronomina persona ketiga tunggal, pronomina persona ketiga jamak.

Jenis pronomina persona yang paling sering muncul atau digunakan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* adalah jenis pronomina persona ketiga dengan frekuensi kemunculan pronomina persona ketiga total sebanyak 126 data dari 243 data jenis pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* dan paling banyak yang mendominasi adalah pronomina persona ketiga tunggal dan jamak yang sama-sama muncul sebanyak 63 data secara keseluruhan. Sementara itu, jenis pronomina persona yang paling jarang digunakan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* adalah jenis pronomina persona kedua dengan frekuensi kemunculan pronomina persona kedua sebanyak 22 data dari 243 data pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* dan dominasi paling sedikit adalah pronomina persona kedua jamak yang muncul hanya sebanyak 3 data secara keseluruhan.

Berikut ini disajikan table 1 terkait frekuensi data jenis-jenis pronomina persona yang ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

Table 1. Jenis-Jenis Pronomina Persona dalam Antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*

NO	Jenis-Jenis Pronomina Persona	Frekuensi
1.	Pronomina persona pertama	95 Data
2.	Pronomina persona kedua	22 Data
3.	Pronomina persona ketiga	126 Data
	Total	243 data

3.1.1. Pronomina Persona Pertama

Berikut ditemukan contoh dan penjelasan dari jenis pronomina persona pertama yang ditemukan pada antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

- (1) “Teruskan baca. Harus!” kata Hansip Karidun. Tangannya menunjuk ke papan di sana dengan gaya komandan. “**Aku** petugas keamanan, eh sekuriti dari Dinas Sosial. **Aku** yang memasang papan itu tadi pagi. Untuk orang-orang semaca kalian. Tahu? Ingat, aku sekuriti dari Dinas Sosial tahu?”
(MLMM/01/MMLM/6)

Pada contoh kalimat data (1) kata **Aku** merupakan jenis pronomina persona pertama tunggal. Bentuk kata **Aku** dalam kalimat tersebut dipakai dalam situasi yang tidak formal ketika melakukan perbincangan sehari-hari. Kata **Aku** dalam kalimat tersebut sebagai kata ganti orang pertama yang berbicara yaitu Hansip Karidun untuk menyebut dirinya sendiri.

- (2) “Ya, ya. **Kami** mengemis dan mengamen saban hari. Tapi kami belum pernah dihukum.” Guptis *nyengir*. Empat temannya tertawa.
(MMLM/01/MMLM/9)

Pada contoh kalimat data (2) kata **Kami** merupakan jenis pronomina persona pertama jamak. Bentuk kata **Kami** dalam kalimat tersebut merupakan bentuk eksklusif yang artinya pronomina itu mencakupi pembicara dan orang lain di luar orang yang diajak berbicara. Kata **Kami** dipakai sebagai kata ganti orang pertama yakni Gupris dan lainnya yakni empat temannya.

3.1.2. Pronomina Persona Kedua

Berikut ditemukan contoh dan penjelasan dari jenis pronomina persona kedua yang ditemukan pada antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

- (1) “Hati-hati **kau**, Serel!” Seorang lelaki bertopi koboi berteriak di atas batu. Serel menyeringai. Ia yang terakhir melompat sebelum bambu-bambu itu mulai melaju meninggalkan Kampung Langgai di hulu.
(MMLM/09/BbM/101)

Pada contoh kalimat data (1) kata **Kau** merupakan jenis pronomina persona kedua tunggal. Kata **Kau** dipakai orang pertama sebagai kata ganti penyebutan nama orang kedua. Kata

Kau dalam kalimat tersebut digunakan seorang lelaki bertopi untuk memanggil orang kedua atau lawan bicaranya yaitu Serel.

- (2) “Gupris diam sejenak. Lalu berbalik lagi menghadap teman-teman. “**Kalian** dengar, kita seharusnya sekolah”
(MMLM/01/MMLM/7)

Pada contoh kalimat data (2) kata **Kalian** merupakan jenis pronomina persona kedua jamak. Kata **Kalian** dipakai orang pertama sebagai kata ganti penyebutan nama orang kedua yang lebih dari satu orang. Kata **Kalian** dalam kalimat tersebut digunakan oleh Gupris untuk memanggil teman-temannya.

3.1.3. Pronomina Persona Ketiga

Berikut ditemukan contoh dan penjelasan dari jenis pronomina persona ketiga yang ditemukan pada antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

- (1) “Kematian Kvasir adalah puisi tanpa kata begitu menyakitkan seperti lembing yang pernah tertancap di pinggangnya dulu ketika puisi-puisi belum lahir. **Ia** tak tahu bahwa di tempat yang gelap, di tepi sumur Mimir di mana para raksasa berkuasa, bola matanya bergetar dan berair. Duka Odin tampaknya telah menempuh perjalanan yang jauh.”
(MMLM/02/MbPP/17)

Pada contoh kalimat data (1) kata **Ia** merupakan jenis pronomina persona ketiga tunggal. Kata **Ia** dipakai penulis sebagai kata ganti penyebutan nama tokoh cerita atau orang ketiga yang berjumlah satu orang. Kata **Ia** digunakan dalam kalimat tersebut untuk menyebutkan tokoh Kvasir

- (2) “Suatu kali, Gilling dan istrinya datang berkunjung. Fjalar dan Galar menyambutnya dan membiarkan **mereka** mencicipi minuman itu sehabis makan siang. Adu pantun pun terjadi tak lama kemudian. Gilling dan istrinya banyak menciptakan pantun jenaka yang membuat siang itu terasa begitu menggembirakan.”
(MbPP, hlm 19)

Pada contoh kalimat data (2) kata **Mereka** merupakan jenis pronomina persona ketiga jamak. Kata Mereka dipakai penulis sebagai kata ganti penyebutan nama tokoh cerita atau orang ketiga yang lebih dari satu. Kata **Mereka** digunakan dalam kalimat tersebut untuk menyebutkan tokoh Gilling dan istrinya.

3.2. Fungsi Pronomina Persona dalam Antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*

Pronomina persona mempunyai fungsi masing-masing di setiap jenisnya. Berdasarkan dari hasil penelitian, fungsi pronomina persona yang ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* sebanyak 3 fungsi pronomina persona. Fungsi pronomina persona yang ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* adalah fungsi mengacu pada diri sendiri, fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara, dan fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan.

Fungsi pronomina persona yang sering ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* adalah fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara dengan frekuensi kemunculan sebanyak 126 dari 243 data. Sementara itu, fungsi pronomina persona yang paling jarang ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* adalah fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara dengan frekuensi kemunculan sebanyak 22 dari 243 data.

Berikut ini disajikan table 2 terkait frekuensi data fungsi pronomina persona yang ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

Table 2. Fungsi Pronomina Persona dalam Antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

NO	Fungsi Pronomina Persona	Frekuensi
1.	Fungsi mengacu pada diri sendiri	95 Data
2.	Fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara	22 Data
3.	Fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan	126 Data
	TOTAL	243 Data

3.2.1 Fungsi Mengacu pada Diri Sendiri

Berikut ditemukan contoh dan penjelasan dari pronomina persona yang memiliki fungsi mengacu pada diri sendiri dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

- (1) “Tunggulah, **saya** akan panggil mobil Satpol PP buat menggaruk kalian. Tunggu saja. **Saya** sekuriti yang memanggil Satpol PP. Jadi mereka akan datang segera.”
(MMLM, hlm 9)

Pada contoh kalimat data (1) merupakan bentuk pronomina persona yang memiliki fungsi mengacu pada diri sendiri. Fungsi mengacu pada diri sendiri digunakan dalam kalimat tersebut ketika persona pertama tunggal yakni bentuk **Saya** dipakai pembicara untuk menyebutkan dirinya sendiri dalam pembicaraan tanpa melibatkan orang lain. Kata **Saya** digunakan oleh orang yang mengaku sekuriti untuk menyebutkan dirinya yang sedang berbicara atau sebagai pengacuan terhadap dirinya sendiri.

- (2) “Mba Mar, begitulah **kami** sekeluarga memanggilnya. Saya dan istri jauh lebih tua, sedangkan anak-anak jauh lebih muda. Tetapi tetap, “Mbak Mar”, begitulah kami memanggil Marisantun.”
(MMLM/08/MM/89)

Pada contoh kalimat data (2) kata **Kami** merupakan pronomina persona pertama jamak bentuk eksklusif yang mengacu pada diri sendiri. Karena kata **Kami** pronomina persona jamak berbentuk eksklusif yang artinya pronomina itu mencakupi pembicara atau orang lain yang diajak berbicara maka bentuk kata **Kami** dalam kalimat tersebut pengacuannya pada dirinya sendiri yakni seorang suami dan juga keluarganya.

3.2.2. Fungsi Mengacu pada Orang yang Diajak Berbicara

Berikut ditemukan contoh dan penjelasan dari pronomina persona yang memiliki fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

- (1) “Hai, apa?” seru hansip Karidun dengan muka dibuat galak. “**Kamu** sudah saya kasih tahu, mengemis dan mengamen dipidana kurungan. Di-pi-da-na ku-rungan 30 hari dan di denda 50 juta rupiah! **Kamu** dengar itu?”
Wajah Gupris ciut. Tapi kemudian tersenyum samar karena melihat sisa makanan di sudut bibir Karidun berjoget-joget lagi”
(MMLM/01/MMLM/7)

Pada contoh kalimat data (1) kata **Kamu** merupakan pronomina persona kedua tunggal yang memiliki fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara. Fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara pada kalimat tersebut dikarenakan pronomina persona tunggal bentuk **Kamu** dipakai oleh pembicara pertama yaitu hansip Karidun untuk menyebutkan pembicara kedua atau pengacuan terhadap orang yang diajak berbicara yakni Gupris.

- (2) “O, jadi **kalian** minta dihukum, ya?” Karidun sibuk mencari HP di sakunya. Mulutnya komat-kamit dan ampas itu belum tanggal juga dari sudut bibirnya. Gupris dan keempat temannya tertawa lagi.”
(MMLM/01/MMLM/9)

Pada contoh kalimat data (2) kata **Kalian** merupakan pronomina persona kedua jamak yang memiliki fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara. Fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara dikarenakan pada kalimat tersebut pronomina persona kedua jamak bentuk **Kalian** dipakai oleh pembicara pertama yakni Karidun untuk menyebutkan pembicara kedua atau pengacuan terhadap orang yang diajak berbicara yakni Gupris dan keempat temannya.

3.2.3. Fungsi Mengacu pada Orang yang Dibicarakan

Berikut ditemukan contoh dan penjelasan dari pronomina persona yang memiliki fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*.

- (1) “Chairil menghentikan tariannya bersama Sutardji. “Siapa **dia**?” tanyanya agak heran kepada Sapardi.
Sembari tersenyum, Sapardi menyahut, “Jokpin”
(MMLM/10SMKPTMITL/197)

Pada contoh kalimat data (1) kata **Dia** merupakan pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan. Fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan dikarenakan pronomina persona ketiga tunggal bentuk **Dia** digunakan pada kalimat tersebut dipakai oleh Chairil yang menanyakan orang ketiga yang baru saja datang

yaitu Jokpin dan kata **Dia** dalam kalimat tersebut berfungsi menjadi pengacuan orang yang dibicarakan antara Chairil dan Sutardji yakni mengacu pada Jokpin.

- (2) “Maka Gupris mengajak teman-temannya pergi. Tetapi **mereka** mendadak berhenti”
(MMLM/01/MMLM/5)

Pada contoh kalimat data (41) kata **Mereka** merupakan pronomina persona ketiga jamak yang memiliki fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan. Karena berbentuk jamak maka pengacuan orang yang dibicarakan lebih dari satu. Fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut dikarenakan pronomina persona ketiga bentuk jamak **Mereka** digunakan penulis sebagai kata ganti penyebutan orang ketiga. Bentuk **Mereka** dipakai ketika pengacuan orang yang dibicarakan lebih dari satu yakni untuk menyebutkan teman Gupris yang lebih dari satu orang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Jenis pronomina persona dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang ditemukan sebanyak tiga jenis pronomina persona. Jenis-jenis tersebut yaitu pronomina persona pertama sebanyak 95 data, pronomina persona kedua sebanyak 22 data, dan pronomina persona ketiga sebanyak 126 data dengan masing-masing terdiri dari bentuk tunggal dan jamak. Jenis pronomina persona yang paling banyak ditemukan adalah jenis pronomina persona ketiga dengan frekuensi kemunculan 126 dari 243 data. Sementara itu, jenis pronomina persona yang paling sedikit muncul adalah jenis pronomina persona kedua dengan frekuensi kemunculan 22 dari 243 data. Berikut ini merupakan tabel penjelasan dari simpulan di atas. Sementara itu, Fungsi pronomina persona yang ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* sebanyak tiga fungsi pronomina persona. Fungsi pronomina persona yang ditemukan adalah fungsi mengacu pada diri sendiri sebanyak 95 data, fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara sebanyak 22 data, dan fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan sebanyak 126 data. Fungsi pronomina persona yang paling banyak ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* adalah fungsi mengacu pada orang yang dibicarakan dengan frekuensi kemunculan sebanyak 126 dari 243 data. Sementara itu, fungsi pronomina persona yang paling sedikit ditemukan dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* adalah fungsi mengacu pada orang yang diajak berbicara dengan frekuensi kemunculan sebanyak 22 dari 243 data.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2008.
2. Chaer, A. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
3. Kridalaksana, H. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia; 1994.
4. Moeliono, A.M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S.T.W., & Sugiyono. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; 2017.
5. Kosasih, E., & Kurniawan, E. *Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya; 2019.
6. Tohari, A., Maryanto, G., Turama, R., Ole, A.M., Imran, A., Seftiana, M.,... Wijaya, P. *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara; 2020.
7. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2021.
8. Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press; 2002.
9. Zaim, M. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press padang; 2014.